

DAMPAK PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT(PHBM) TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA HUTAN (STUDI EVALUASI PROGRAM DI LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN ARTHA WANA MULYA DESA SIDOMULYO KABUPATEN JEMBER)

DHIKA REZKY AMALYA HADI

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember

Kampus Tegalboto Jalan Kalimantan Bumi Tegalboto No. 159 Telp/Fax (0331) - 339029

E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Forests are an important area for one of our survival. In the implementation of the PHBM program didesa Sidomulyo still not running optimally, activities conducted by the head BKPH Sempolan for 12 years that only continuous construction activity. There are still many people who do not know and understand the PHBM but of things stretcher is still no effort from forestry to overcome it. Researchers find something different from the forest in the village of Desa Sidomulyo with others, here Perhutani forest as forest area but have not mastered embrace and provide rural communities to manage forests and planted forests. The results showed that, in the PHBM program in rural communities Sidomulyo that not all well aware of the PHBM program. There are still many people who do not clear of t meaning PHBM program. PHBM Program brings good impact on the rural economy of the forest, forest villagers revenue raised from this program.

Keywords: Kebijakan, Program, Evaluasi, Dampak, Ekonomi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang luas serta berbagai keadaan geografis seperti kepulauan yang banyak, lautan, serta dataran membentang luas yang terdiri hutan. Hutan merupakan suatu kawasan yang penting bagi salah satu kelangsungan hidup kita. Hutan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa hutan yang menggantungkan sumber penghidupannya di hutan. Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan. Hutan yang ada didalam kawasan Jawa Timur masuk dalam golongan yang dikelola Perhutani yang memiliki luas wilayah 1.130.573 Ha. Namun di Sidomulyo sendiri ada 2 kategori hutan yaitu hutan negara dan hutan rakyat, tanaman kopi dikelola oleh kedua pihak tersebut. Masyarakat menggantungkan hidupnya di hutan, namun mereka tidak boleh merubah kedudukan dan fungsi hutan bisa mengarah kepada eksploitasi hutan apabila hal tersebut terjadi. Maka dari itu perum perhutani mengeluarkan program PHBM, untuk mengelola kehidupan masyarakat desa hutan yang berpemata pencaharian di hutan tanpa merusak sumberdaya hutan. Keberlangsungan berjalannya program PHBM terus dipantau dengan sistem kerjasama antara Perum Perhutani dengan masyarakat. Sehingga dari Aspek ekonomi dari program PHBM berupa pengelolaan hutan dengan hasil produksi hutan yang di desa Sidomulyo berupa dari Kopi dan Getah pinus yang merupakan produksi utama dari LMDH Artha Wana Mulya mampu tercapai dengan optimal.

Program PHBM dituntut untuk mampu merubah keadaan untuk masyarakat, dalam hal ini dari segi ekonominya. Diharapkan untuk mencapai target tersebut Perhutani aktif dalam melaksanakan tugasnya dalam pendampingan terhadap masyarakat desa hutan. Masyarakat juga harus dituntut berperan aktif dalam menerima apa yang sudah dilaksanakan oleh Perhutani. Sehingga mampu meneneiptakan dampak yang positif dari adanya program Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember

Administrasi oleh publik membawa makna yang sangat berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat, lebih mengutamakan kemandirian dan kemampuan masyarakat. Dalam hal ini kegiatan pemerintah lebih mengarah kepada "empowerment" yaitu pemerintah berupaya memfasilitasi masyarakat agar mampu mengatur hidupnya tanpa harus sepenuhnya tergantung terus-menerus kepada pemerintah. Dampaknya masyarakat dapat memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi terhadap terselenggaranya kegiatan pemerintahan yang ada, mulai dari penentuan kebutuhan sampai pada pelaksanaan dan penilaian hasil sementara pemerintah memainkan peranannya sebagai fasilitator tentunya pemerintah mampu memfokuskan diri terhadap urusan kenegaraan yang bersifat strategis. Dalam hubungannya dengan perkembangan ilmu administrasi publik terjadi beberapa kali dan terlihat pergantian cara pandang yang lama dengan yang baru seperti yang diungkapkan oleh Nicholas Henry (1995:21-49) bahwa disiplin ilmu harus mencapai fokus dan locus. Fokus mempersoalkan metode dasar yang digunakan atau cara ilmiah apa yang dapat digunakan untuk memecahkan

persoalan. Sedangkan locus meliputi tempat dimana metode tersebut digunakan atau ditetapkan. Berdasarkan dua kategori disiplin ilmu tersebut terjadi lima paradigma dalam administrasi negara

1) Paradigma 1, dikenal sebagai paradigma dikotomi antara politik dan administrasi negara.

2) Paradigma 2, disebut sebagai paradigma prinsip-prinsip administrasi. Paradigma 3, adalah administrasi negara sebagai ilmu politik

3) Paradigma 4, administrasi publik sebagai ilmu administrasi .

4) Paradigma 5, merupakan paradigma terakhir yang disebut sebagai administrasi publik sebagai administrasi publik. Dalam hal ini penelitian ini dikaitkan dalam paradigma yang terakhir yaitu paradigma kelima yaitu administrasi publik sebagai "administrasi publik" karena ada dalam kebijakan publik dan menyangkut masalah-masalah dan kepentingan publik

Sebagaimana dikutip Winarno(2007:17) Friedrich mendefinisikan kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, yang memberikan hambatan-hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, atau meralisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu. Selanjutnya kebijakan menurut Anderson dalam Winarno(2007:18), yaitu "merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan". Subarsono (2005:120-121) juga menyatakan bahwa evaluasi memiliki beberapa tujuan yang bisa kita ketahui dalam mengadakan suatu penelitian, yaitu:

- I. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan;
- II. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan;
- III. Mengukur tingkat keluaran (outcome) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan;
- IV. Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negative;
- V. Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target;
- VI. Sebagai bahan masukan (input) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan yang lebih baik.

Dampak kebijakan lebih diarahkan pada kelompok sasaran kebijakan masyarakat, khususnya masyarakat yang dikategorikan dalam masyarakat desa hutan yang bermata pencaharian sebagai petani hutan. Oleh karena itu untuk menjelaskan dampak kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama

Masyarakat, penelitian ini akan dilihat dari perspektif kebijakan dalam memperoleh dampak ekonomi masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya hutan.

Dengan berlandaskan dan berangkat dari konsep yang ada maka dalam penelitian ini studi evaluasi dampak yang dapat dikategorikan sebagai evaluasi yang bersifat sumatif (*sumatif evaluation*) yaitu, bercondong pada penelitian komparatif membandingkan, misalnya sebelum ada dan sesudah program.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha mengurai dan mengungkap realita yang ada dilapangan baik berupa kata-kata maupun gambar dan kemudian akan peneliti ulas dalam bentuk tulisan secara lisan. Dimana peneliti akan mendeskripsikan dampak program PHBM terhadap ekonomi masyarakat yang ada di LMDH Artha Wana Mulya Desa Sidomulyo. Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada dampak ekonomi dari program PHBM. Penentuan informan Kunci dalam penelitian ini adalah Kepala BKP Sempolan, Ketua LMDH Artha Wana Mulya serta Masyarakat desa hutan di Desa Sidomulyo. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara yang mendalam serta observasi. Sumber dan Jenis Data dalam penelitian ini adalah, data primer, dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi secara langsung di lapangan serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman PHBM, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan program PHBM.

HASIL

Dari hasil yang ada dilapangan, masih banyak masyarakat desa hutan yang ada di Desa Sidomulyo yang belum mengerti dan paham betul akan program PHBM. Selama kurun 12 tahun berjalan program ini kegiatan yang dilakukan oleh kepala BKP hanya terus menerus pembinaan saja. Ketika peneliti melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat desa hutan yang ada di sidomulyo banyak sekali masyarakat yang belum mengerti betul dan belum mengetahui apa itu program PHBM. Namun bagi dampak ekonomi dari program ini di LMDH Artha Wana Mulya desa Sidomulyo Dalam satu kali musim panen tanaman kopi, dalam hitungan 1000 pohon kopi mampu menghasilkan biji kopi sebanyak 1500kg apabila dikalkulasi kedalam rupiah panen terakhir harga kopi perkilonya Rp. 21.500,- maka hasil yang dicapai dalam satu kali musim panen kopi adalah Rp. 32.500.000 mampu menambah pendapatan masyarakat. Begitu juga hasil dari sadapan getah dengan garapan 25Ha dengan hasil sadapan dalam 1 Ha sebanyak 1 drum jurigen yang berisi sampai 22-30Kg per harinya maka hasil yang didapat sebanyak Rp 66.000,- perharinya mampu menambah pendapatan masyarakat .Dari ternak kambing hasil dana sharing dari perhutani ke LMDH. Ternak kambing dalam hal ini dipelopori oleh ketua LMDH, yang beranggapan bahwa apabila dan sharing yang turun dari Perhutani itu dibagikan kepada seluruh anggota Masyarakat Desa Hutan maka tidak akan berwujud apa-apa, dan hasil kerja akan terbuang sia-sia maka beliau mencetuskan ide ini supaya dana yang turun itu bisa terus berputar dan menghasilkan.

SIMPULAN

Dari Hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Dampak Program PHBM Terhadap Ekonomi Masyarakat (Study Evaluasi Program PHBM Di LMDH Artha Wana Mulya Desa Sidomulyo Kabupaten Jember)” kesimpulannya adalah;

Pelaksanaan program PHBM masih dirasa belum berjalan secara maksimal, masih banyak masyarakat yang belum paham tentang PHBM, walaupun program itu menurut saya sangat bagus dalam mengatasi masalah yang ada dalam kehidupan dihutan.

Dalam satu kali musim panen tanaman kopi, dalam hitungan 1000 pohon kopi mampu menghasilkan biji kopi sebanyak 1500kg apabila dikalkulasi kedalam rupiah panen terakhir harga kopi perkilonya Rp. 21.500,- maka hasil yang dicapai dalam satu kali musim panen kopi adalah Rp. 32.500.000 mampu menambah pendapatan masyarakat.

Begitu juga hasil dari sadapan getah dengan garapan 25Ha dengan hasil sadapan dalam 1 Ha sebanyak 1 drum jurigen yang berisi sampai 22-30Kg per harinya maka hasil yang didapat sebanyak Rp 66.000,- perharinya mampu menambah pendapatan masyarakat

Dari ternak kambing hasil dana sharing dari perhutani ke LMDH. Walaupun pada awalnya terdapat masalah internal, yaitu iri-irisan antar anggota masyarakat desa hutan dalam pengelolaan kambing, namun sekarang keadaan sudah kondusif dan kembali

DAFTAR RUJUKAN

- T. Keban. 2004. *Administrasi publik konsep, teori dan isu* : Yogyakarta: Gava Media
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik ; Konsep Teori Aplikasi . analisis kebijakan publik ; Konsep Teori dan Aplikasi .* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.

